

Posyandu Jiwa Mentari sebagai model Implementasi *Employee Voluntering Program* CSR RSM Lamongan dalam mengatasi stigma dan hambatan ekonomi ODGJ

PERSI AWARDS 2023

Kategori 2 : *Corporate Social Responsibility*



Oleh:

dr. Era Catur Prasetya, SpKJ

RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH LAMONGAN

Website : www.rsmlamongan.com

Email : sekretariat@rsmlamongan.com

2023

RINGKASAN

Gangguan Jiwa seringkali tidak mendapatkan cukup kepedulian dari masyarakat. Padahal disabilitas mental yang terjadi, memunculkan dampak sosial serta ekonomi yang berat, Pendapatan perekonomian keluarga menjadi menurun sedangkan beban ekonomi keluarga menjadi meningkat. Akses yang jauh dari kota menyebabkan kepatuhan minum obat menurun. Stigma yang masih sangat kuat bahwa gangguan jiwa disebabkan oleh kurangnya Iman, menyebabkan banyak ODGJ yang malu untuk bersosialisasi. Posyandu Jiwa Mentari yang diinisiasi secara sukarela oleh karyawan RSM Lamongan terbukti dapat menyelesaikan tiga permasalahan dengan mengkolaborasikan sektor pemerintah dan Lembaga donor yang dilakukan secara berkesinambungan sekaligus memberi RS modal budaya sosial karyawan yang penting dalam pelayanan kesehatan.

Kata kunci : Posyandu Jiwa Mentari, *Employee Voluntering Program*, Orang Dengan Gangguan Jiwa, *Social Capital*, kolaborasi tiga sektor

Latar Belakang

Gangguan Jiwa sampai saat ini masih menjadi target penerima manfaat yang sangat jarang mendapatkan perhatian, termasuk oleh *Corporate Social Responsibility* Rumah Sakit.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menyebutkan bahwa di Indonesia terdapat 7,1 % rumah tangga yang memiliki penderita gangguan jiwa. Angka ini mengindikasikan terdapat 7 rumah tangga dengan penderita ODGJ di tiap 1.000 rumah tangga, sehingga jumlahnya diperkirakan sekitar 450 ribu ODGJ berat. Dampak dari gangguan jiwa akan menimbulkan disabilitas dan bisa menurunkan produktivitas masyarakat dan beban biaya cukup besar. Secara nasional terdapat 5.218 ODGJ berat yang di pasung pada tahun 2019 (Kemenkes R1, 2019). penderita gangguan jiwa di Kabupaten Lamongan mencapai 3.389 orang (Lamongankab, 2023). Berdasarkan data yang ada di puskesmas Laren, prevalensi pasien ODGJ yang terdapat terdapat di kecamatan Laren adalah sebanyak 136.

Permasalahan yang masih menjadikan hambatan terhadap pemulihan ODGJ di kabupaten Lamongan diantaranya Stigma terutama dihubungkan dengan agama: masyarakat sampai sekarang masih ada yang beranggapan bahwa penyakit jiwa merupakan penyakit yang tidak bisa disembuhkan. Bahkan ada juga keluarga yang merasa malu apabila keluarganya mengalami gangguan jiwa sehingga si pasien tidak boleh keluar rumah bahkan harus dipasung. Yang kedua adalah hambatan akses pelayanan: terkait ketersediaan layanan Kesehatan khusus jiwa masih belum banyak sehingga harus melakukan pengobatan ke kota. Kendala yang didapat dari hal tersebut adalah jarak yang cukup jauh, tidak tersedianya kendaraan, dan biaya untuk penyewaan transportasi. Terkadang di puskesmas setempat obat-obatan yang dibutuhkan juga kurang lengkap, sehingga pasien tidak bisa mendapat penanganan dan pengobatan dengan optimal. Yang ketiga Hambatan ekonomi: orang dengan disabilitas mental ataupun gangguan jiwa, memiliki kebutuhan ekonomi yang lebih tinggi karena selain untuk biaya hidup sehari-hari juga adanya kebutuhan pengobatan jiwa nya. Namun dengan kondisi yang tidak memungkinkan itu, menyebabkan ketidakmampuan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi nya sendiri.

Salah satu program yang telah dilakukan oleh RS Muhammadiyah Lamongan adalah

Posyandu Jiwa Mentari. Program ini adalah bentuk penguatan dari praktik posyandu jiwa yang telah ada dengan mengkolaborasi karyawan RSM Lamongan yang tinggal di daerah setempat, Judy N. Muthuri, Dirk Matten dan Jeremy Moon dalam penelitiannya *Employee Volunteering and Social Capital: Contribution to Corporate Social Responsibility* menyebutkan bahwa kegiatan kesukarelawanan karyawan atau *employee volunteering* merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan modal sosial (*networks, trust and norms*). Sebagai bagian dari organisasi (perusahaan), karyawan berhak atas informasi yang berkaitan dengan tata kelola bisnis di perusahaan. Menjadi hal penting bagi perusahaan untuk terbuka tentang tujuan dan tanggung jawab sosial perusahaan, dengan maksud meningkatkan perilaku bertanggung jawab di pihak karyawannya. Puskesmas yang memiliki akses ke pasien serta Lembaga Filantropi Amil Zakat sebagai sumber modal untuk mengatasi hambatan Ekonomi.

Tujuan Program

Tujuan utama dari program Posyandu Jiwa Mentari ini adalah menciptakan dampak positif yang signifikan pada kesejahteraan ODGJ, masyarakat, dan RS Muhammadiyah Lamongan. Secara rinci tujuan diuraikan untuk:

- **Mengurangi Stigma dan Meningkatkan Kesadaran:** Salah satu tujuan utama adalah mengurangi stigma yang masih melekat pada gangguan jiwa dalam masyarakat. Dalam banyak kasus, stigma dapat menjadi hambatan besar bagi ODGJ untuk mencari perawatan dan dukungan yang mereka butuhkan. Program CSR harus berfokus pada meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang gangguan jiwa melalui edukasi, kampanye sosial, dan program-program yang menggugah kesadaran.
- **Akses yang Adil dan Sama Terhadap Layanan Kesehatan Mental:** Program ini bekerja untuk memastikan bahwa ODGJ memiliki akses yang sama dan adil terhadap layanan kesehatan mental yang berkualitas. Hal ini dapat mencakup penyediaan layanan kesehatan mental yang terjangkau, dukungan psikososial, dan pelatihan bagi tenaga medis dan kesehatan untuk meningkatkan pemahaman tentang kebutuhan ODGJ.
- **Peningkatan Kualitas Hidup ODGJ:** Program Posyandu Jiwa Mentari bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup ODGJ. Program ini melibatkan potensi Lembaga filantropi

amil zakat untuk mengatasi hambatan ekonomimelalui berbagai cara, seperti memberikan peluang pekerjaan yang sesuai, pelatihan keterampilan, atau program rehabilitasi yang mendukung pemulihan mereka. Tujuannya adalah memungkinkan ODGJ untuk merasa bernilai dan produktif dalam masyarakat.

- **Keterlibatan Aktif Karyawan:** Program ini juga menciptakan kesempatan bagi karyawan RS Muhammadiyah Lamongan untuk terlibat secara aktif dalam inisiatif-inisiatif yang mendukung ODGJ. Ini dapat membantu dalam membangun budaya perusahaan yang inklusif dan peduli, serta meningkatkan kesejahteraan psikologis karyawan yang merasa bangga dengan kontribusi positif yang mereka buat.
- **Dukungan Terhadap Penelitian dan Inovasi:** Program Posyandu Jiwa Mentari dapat mendukung penelitian dan inovasi dalam bidang kesehatan jiwa. Ini mencakup pengembangan terapi baru, teknologi yang dapat membantu ODGJ, atau metode pencegahan yang lebih efektif. Tujuannya adalah memberikan kontribusi nyata terhadap pemahaman dan pengobatan gangguan jiwa.

Langkah Pelaksanaan Program

Program ini pada awalnya dilakukan sudah dilakukan sejak 2016. Dengan kolaborasi karyawan RSML dengan puskesmas dan Lembaga filantropi LazisMu meningkatkan fungsi dan kebermanfaatan. Langkah yang dilakukan adalah :

Penilaian Kebutuhan

Tim program melakukan penilaian awal terkait populasi ODGJ di wilayah Lamongan terutama di wilayah laren, termasuk identifikasi jumlah, usia, jenis gangguan jiwa, dan profil sosial-ekonomi mereka. Studi ini juga mencakup penilaian terhadap tingkat stigma di masyarakat terhadap ODGJ dan hambatan ekonomi yang dihadapi oleh mereka.

Perencanaan Program

Tim program merancang rencana program yang mencakup langkah-langkah konkret untuk mengatasi stigma, mengurangi hambatan ekonomi, dan meningkatkan akses terhadap pengobatan ODGJ. Program ini mencakup kampanye publik, pelatihan keterampilan, bantuan ekonomi, dan peningkatan fasilitas di Puskesmas Laren.

Kampanye Publik dan Edukasi

Dilakukan kampanye publik untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang gangguan jiwa dan mengurangi stigma. Media lokal dan sosial media digunakan untuk menyebarkan informasi dan cerita sukses terkait perawatan ODGJ.

Dukungan Ekonomi

Pelaksanaan pelatihan keterampilan untuk ODGJ, termasuk pelatihan kewirausahaan dan pelatihan keterampilan kerja. Bantuan ekonomi yang diberikan oleh Lembaga filantropi LazisMU kepada ODGJ yang memerlukan, termasuk pemberian modal usaha kecil dan bantuan dalam situasi darurat.

Peningkatan Akses Terhadap Perawatan

Fasilitas khusus untuk pelayanan ODGJ dan rujukan menggunakan Panic Button di RSML dibangun dengan shortcut mudah dari Puskesmas Laren Staf medis dan tenaga kesehatan menerima pelatihan tentang pelayanan kesehatan jiwa yang sensitif dan ramah.

Evaluasi dan Pemantauan

Evaluasi program secara berkala dilakukan untuk memastikan pencapaian tujuan. Masukan dari keluarga ODGJ dan pihak berkepentingan lainnya digunakan untuk memperbaiki program.

Pelaporan dan Transparansi

Laporan berkala disusun untuk menjaga transparansi dan memastikan akuntabilitas program.

Hasil Pelaksanaan Program

Peran Posyandu Jiwa Laren dalam menjalankan Fungsi Rehab Psikososial pada Orang dengan Gangguan Jiwa di Kabupaten Lamongan berjalan dengan baik. Karyawan RSM Lamongan bersama dr.Era Catur Prasetya,Sp.KJ sebagai dokter penanggung jawab klinik rehabilitasi bekerjasama dengan Lembaga Filantropi LAZISMU Lamongan, Puskesmas Laren, dan kelompok Ibu Aisyiyah telah menginisiasi model rehabilitasi yang dikenal dengan Posyandu Jiwa. Posyandu Jiwa ini sudah aktif sejak Oktober 2016 akan tetapi posyandu hanya berfungsi untuk pemeriksaan kesehatan jiwa saja dengan dilaksanakannya Posyandu Jiwa Mentari ini bisa melakukan penguatan fungsi yang sudah ada sebelumnya sehingga tidak hanya berfungsi sebagai sarana para penyintas Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) dalam pemulihan, pencegahan, dan pengurangan resiko yang lebih tinggi yang terpantau secara rutin akan tetapi memberikan kemudahan akses pada ahli kesehatan jiwa dan peningkatan

perekonomian. Melalui pemantauan progress kemampuan dalam keseharian, sosialisasi bermasyarakat dan Kesehatan para penyintas ODGJ diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraannya dalam menjalani kehidupan sehingga tidak bergantung dengan orang lain.

Hasil yang didapatkan diantaranya :

Stigma masyarakat dan agama : Kader setempat dan mahasiswa dokter muda memiliki peran untuk memberikan edukasi keluarga dan masyarakat sekitar tempat tinggal pasien, bahwa ODGJ bisa disembuhkan sehingga bisa beraktifitas dan beribadah seperti orang normal umumnya apabila berobat dengan teratur. Dengan memberikan edukasi, keluarga dan masyarakat bisa mendukung ODGJ tersebut untuk bisa sembuh kembali. Stigma masyarakat dan juga stigma agama mulai berkurang. Edukasi yang diberikan kader dan mahasiswa kepada keluarga dan masyarakat dapat mengubah pandangannya sehingga ODGJ bisa diterima dan beraktifitas kembali seperti orang lainnya. Mereka juga bisa mengikuti kegiatan keagamaan seperti Sholat Berjamaah dan ceramah pengajian yang sebelumnya mendapat penolakan dari masyarakat sekitar

Hambatan akses pelayanan : dengan adanya posyandu Jiwa Laren ini, pengobatan bisa dilakukan dengan optimal karena keluarga tidak perlu mengantar pasien jauh-jauh ke kota. dr Catur Sp.KJ selaku penanggung jawab layanan rehabilitasi jiwa beserta mahasiswa dan juga kader bahu membahu untuk mengadakan pelayanan ini. Para kader dan mahasiswa juga turun ke rumah pasien apabila pasien tersebut tidak memungkinkan untuk datang ke posyandu Jiwa Laren. Dengan kegiatan ini berjalan dengan baik, maka pengobatan akan berjalan dengan teratur dan pasien akan bisa segera sembuh. Selain itu, apabila ada pasien yang butuh pelayanan spesifik/khusus maka Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan siap untuk menjemput pasien melalui layanan aplikasi Panic Button dan menyediakan fasilitas rawat inap jiwa yang bermartabat.

Hambatan ekonomi : selain mendapatkan pengobatan yang optimal sehingga pasien bisa segera sembuh dan beraktifitas seperti sedia kala, pasien tersebut mendapat bantuan berupa modal awal dari LAZISMU untuk mendirikan usaha sesuai minat mereka. Mereka juga mendapatkan upgrade skill keilmuan yang sesuai untuk mendirikan usaha mereka. Dengan bantuan tersebut akan membantu meningkatkan perekonomian mereka dan tidak bergantung keluarganya atau orang lain untuk hidup.





Gambar 3.3: PASIEN ODGJ MENDAPATKAN BANTUAN DARI POSYANDU





Gambar 3.5: BANTUAN MODAL KERJA UNTUK PASIEN ODGJ





RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH LAMONGAN

Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 76 Lamongan 62215

Telp (0322) 322834, 08123082211, 081554700237 (hunting)

Gawat Darurat : (0322) 311777, 082257622536 , 082245044331

e-mail : rsmlamongan@gmail.com / sekretaria@rsmlamongan.com website: www.rsmlamongan.com



PERSI AWARDS
2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : dr. Era Catur Prasetya, SpKJ
Tempat/Tgl Lahir : Surabaya, 16 Juni 1982
Jabatan : Kepala Bagian Pemasaran
Instansi : RS Muhammadiyah Lamongan
Alamat Instansi : Jl. Jaksa Agung Suprpto No 76 Lamongan
Nomor Telp : (0322) 322834
Alamat Email Penulis : dr.catur@gmail.com
Penulis/Peneliti : dr. Era Catur Prasetya, SpKJ
: Posyandu Jiwa Mentari : Implementasi *Employee*
Judul Makalah : *Volunteering* Program sebagai inti CSR RS
Muhammadiyah Lamongan
Kategori Lomba : Corporate Social Responsibility

Dengan ini menyatakan bahwa makalah yang dikirim untuk mengikuti lomba *PERSI AWARDS 2023*, tidak keberatan bila akan dipublikasikan oleh PERSI dengan tujuan untuk menyebarluaskan pengetahuan dan pengalaman dalam manajemen Rumah Sakit

Lamongan, 07 Oktober 2023

Mengetahui
Direktur RS Muhammadiyah Lamongan

Penulis



dr. Hj. Umi Aliyah, M.Kes

dr. Era Catur Prasetya, SpKJ



Surabaya – Gresik – Sekapuk – Lamongan – Babat – Tuban – Sumberrejo – Bojonegara –
Kaltidu – Sidoarjo – Sepanjang – Mojokerto – Mojoagung – Jombang – Ngarjuk –
Kota Kediri – Kab. Kediri – Kota Madiun – Ponorogo – Tulungagung –
Kota Malang – Blitar – Kota Probolinggo – Rojolembi – Banyuwangi



DAFTAR PUSTAKA

- Asher L, Hanlon C, Birhane R, Habtamu A, Eaton J, Weiss HA, et al. Community based rehabilitation intervention for people with schizophrenia in Ethiopia (RISE): a 12 month mixed methods pilot study n.d. doi:10.1186/s12888-018-1818-4. (2) Sivakumar T, Thirthalli J, Naveen
- Kumar C, Basavarajappa C. Research Protocol. *Indian J Psychol Med* | 2020;42: 73. Doi: 10.1177/0253717620971203.
- World Health Organization, Guidance and technical packages on community mental health services: promoting person-centred and rights-based approaches. WHO; 2021.
- Karan N, Parker S, Jones D, Stedman T. Cross-sectional Comparison of Treatment Provided Under the Clinical, Integrated, and Partnership Staffing Models for Community Based Residential Mental Health Rehabilitation. *Community Ment Heal J* 2021 : 1 -10. Doi:10.1007/S10597-021-00898-3.
- Parker S, Wyder M, Pommeranz M, Newman E, Meurk C, dark F. Consumer experiences of community-based residential mental rehabilitation for severe and persistent mental illness: A pragmatic grounded theory analysis. *Int J Ment Health Nurs* 2021;30:733-46. doi:10.1111/INM.12842

